

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar

Implementation of Project Based Learning Model to Improve Student Creativity and Understanding in History Learning in Class XI of SMA PGRI 4 Denpasar

Emanuel Pasri^{a,*}, Ni Luh Putu Tejawati^{b,*}, Dewa Made Alit^{c,*}

Program Studi Pendidikan Sejarah FIS Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: emanuelpasri@gmail.com, tejawatiputu@gmail.com, dewadaton@gmail.com

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sejarah melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 orang siswa. Objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi. Hasil refleksi awal menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah masih rendah, dengan nilai rata-rata 56,33 dan ketuntasan klasikal 33,33%. Setelah penerapan model PjBL pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 57,6 dengan ketuntasan klasikal 46,66%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, dengan nilai rata-rata mencapai 76,66 dan ketuntasan klasikal 80%. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam mengerjakan proyek, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar.

Kata Kunci: Project Based Learning, kreativitas, pemahaman, sejarah

Abstract, This study aims to improve students' creativity and understanding in history subjects through the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model in class XI of SMA PGRI 4 Denpasar in the 2024/2025 Academic Year. The method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 students. The object of this research is the Application of the Project Based Learning Model to Improve Students' Creativity and Understanding in History Learning for Class XI of SMA PGRI 4 Denpasar in the 2024/2025 Academic Year. Data collection techniques include observation, documentation, and evaluation tests. The results of the initial reflection show that the level of students' understanding of history material is still low, with an average score of 56.33 and classical completeness of 33.33%. After the application of the PjBL model in the first cycle, there was an increase in the average score to 57.6 with classical completeness of 46.66%. A more significant improvement occurred in Cycle II, with an average score of 76.66 and a classical completion rate of 80%. Furthermore, observations showed increased student creativity in project work, discussions, and group presentations. Based on the results of Cycle I and Cycle II, it

can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning model is effective in enhancing student creativity and understanding in history in grade XI students at SMA PGRI 4 Denpasar.

Keywords: *Project-Based Learning, creativity, understanding, history*

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah merupakan fondasi penting dalam membentuk identitas nasional dan kesadaran historis siswa. Ia menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan nalar kritis terhadap dinamika masa lalu, serta membentuk karakter generasi muda untuk menghargai keberagaman dan warisan budaya. Sejarah bukan sekadar narasi peristiwa, melainkan ilmu yang memungkinkan siswa melihat hubungan sebab-akibat, mengkaji dinamika kekuasaan, serta menilai konsekuensi dari keputusan masa lalu yang berdampak pada masa kini dan masa depan.

Dalam konteks arkeologi sejarah, pemahaman sejarah juga ditopang oleh bukti-bukti material yang menunjukkan kompleksitas dan kedalaman kebudayaan masa lalu. Pendidikan sejarah yang efektif seharusnya mampu menggabungkan pendekatan naratif, analitik, dan evidensial, termasuk di dalamnya kemampuan menafsirkan sumber primer secara kritis. Sayangnya, pembelajaran sejarah di ruang kelas Indonesia masih terlalu fokus pada hafalan kronologi dan dominasi metode ceramah. Kondisi ini meminggirkan aspek penting dalam sejarah sebagai proses analitis dan investigatif. Kelemahan metode tradisional ini juga mengakibatkan rendahnya partisipasi dan kreativitas siswa dalam mengonstruksi makna sejarah. Siswa cenderung menjadi penerima pasif, bukan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan kejenuhan, lemahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), serta kurangnya kemampuan mengaitkan sejarah dengan kehidupan nyata.

Salah satu solusi pedagogis untuk mengatasi problem ini adalah penerapan model Project Based Learning (PjBL). PjBL menawarkan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi tema sejarah melalui pendekatan proyek yang autentik dan berbasis kolaborasi. Proyek tidak hanya memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas, tetapi juga melatih mereka berpikir seperti sejarawan: mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun interpretasi. Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah. Kajian ini menjadi penting tidak hanya untuk peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga sebagai kontribusi terhadap inovasi pedagogi sejarah di era pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis & McTaggart, yang menekankan siklus spiral antara perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini dipilih karena memberikan ruang evaluasi dinamis dan responsif terhadap praktik kelas, serta mendukung perbaikan berkelanjutan yang kontekstual terhadap kendala pembelajaran aktual.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumentasi proyek sejarah yang disusun

siswa. Observasi difokuskan pada indikator keterlibatan aktif, proses kolaboratif, dan ekspresi kreativitas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi formatif yang diberikan pada akhir setiap siklus, dan dianalisis untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Proses analisis dimulai dari reduksi data (menyaring data relevan), penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik, serta verifikasi hasil melalui refleksi kolaboratif antara peneliti dan guru mitra. Pendekatan ini mencerminkan prinsip reflektif-kritis dalam metodologi tindakan kelas, yang sejalan dengan epistemologi sejarah sebagai ilmu interpretatif dan kontekstual.

Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas XI gabungan program IPA dan IPS di SMA PGRI 4 Denpasar. Subjek dipilih secara purposif berdasarkan kondisi kelas yang mencerminkan tantangan nyata dalam pembelajaran sejarah, yakni keragaman tingkat akademik, motivasi belajar yang rendah, serta dominasi metode pembelajaran tradisional. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh dan aplikatif dari penerapan PjBL dalam konteks kelas menengah heterogen.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan pembelajaran aktif dan satu evaluasi formatif. Setiap siklus dibuka dengan perencanaan berupa penyusunan RPP berbasis PjBL yang menyisipkan unsur eksploratif, interpretatif, dan produktif. Siswa dilibatkan dalam kegiatan mengamati sumber sejarah, menyusun narasi tematik, dan membuat media presentasi proyek (seperti poster digital, artefak tiruan, atau vlog sejarah). Seluruh proses difasilitasi dengan pendekatan kolaboratif antar kelompok.

Pada tahap pelaksanaan, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan umum namun membebaskan siswa untuk mengeksplorasi dan membentuk produk sejarah mereka secara mandiri. Observasi dilakukan dengan panduan instrumen yang dirancang untuk mencatat proses interaksi, kreativitas, dan kemampuan sintesis sejarah siswa.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi aktivitas siswa, untuk mengidentifikasi pola keterlibatan, kerja sama, dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran. Tes evaluasi hasil belajar, yang dirancang mengacu pada indikator pemahaman historis, termasuk kemampuan menganalisis sebab-akibat, mengkaji kronologi, dan menyusun argumen sejarah. Dokumentasi proyek siswa, yang dievaluasi berdasarkan kedalaman narasi, relevansi isi dengan topik sejarah yang dibahas, dan orisinalitas bentuk penyajian. Wawancara reflektif, dilakukan terhadap beberapa siswa secara acak untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pengalaman belajar melalui PjBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Awal Nilai rata-rata awal siswa adalah 56,33 dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Sebagian besar siswa tampak pasif, kurang antusias, dan tidak terbiasa dengan model pembelajaran kolaboratif. Dominasi metode ceramah menjadikan proses belajar bersifat satu arah dan membatasi ruang bagi kreativitas dan eksplorasi siswa.

Hasil Siklus I Setelah diterapkannya model PjBL pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 57,6 dengan ketuntasan klasikal mencapai 46,66%. Secara kualitatif, aktivitas diskusi kelompok mulai terbentuk meskipun masih terdapat kendala koordinasi antar anggota. Produk proyek yang dihasilkan siswa masih sederhana, namun telah menunjukkan usaha dalam mengolah

materi sejarah menjadi presentasi yang komunikatif.

Hasil Siklus II Perbaikan strategi pada siklus II, terutama dalam pembentukan kelompok heterogen dan pendampingan lebih intensif dari guru, menghasilkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata naik menjadi 76,66 dengan ketuntasan klasikal 80%. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mempresentasikan proyek sejarah mereka. Kreativitas juga berkembang melalui penggunaan media visual dan narasi yang lebih mendalam. Siklus ini menunjukkan bahwa ketika ruang berkreasi diberikan secara berkelanjutan, siswa dapat mentransformasikan pemahaman sejarah menjadi produk yang bermakna.

Analisis Mendalam Secara analitis, peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam dua siklus menunjukkan bahwa PjBL memiliki korelasi langsung terhadap kemampuan historis siswa. Proses pembelajaran yang berbasis proyek menuntut keterlibatan emosional dan intelektual secara simultan. Siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi menghidupkan kembali peristiwa masa lalu dalam konteks yang dapat mereka pahami dan refleksikan.

Lebih jauh, temuan ini sejalan dengan prinsip dalam pedagogi sejarah bahwa belajar sejarah yang baik harus mampu mengaktifkan imajinasi historis, berpikir kronologis, dan interpretatif. Ketika siswa diminta menyusun narasi sejarah dalam bentuk proyek (poster, video, artefak), mereka belajar membangun argumen, memilih fakta relevan, dan mengembangkan keterampilan historis secara menyeluruh. Dari perspektif epistemologis, model PjBL mengubah kelas sejarah menjadi laboratorium investigatif. Kegiatan proyek menciptakan situasi otentik yang menantang siswa untuk menyusun pengetahuan melalui proses inquiry. Hal ini mendekatkan pendekatan pembelajaran sejarah kepada praktik arkeologi, di mana fakta masa lalu

tidak semata disampaikan, tetapi digali, ditafsirkan, dan dikonstruksi secara aktif oleh peserta didik. Lebih dalam lagi, pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan sejarah berbasis sumber, yang mengedepankan pentingnya penemuan dan analisis bukti primer (artefak, dokumen, gambar sejarah) untuk membangun kesadaran sejarah kritis. Dalam proyek yang dikerjakan, siswa didorong untuk menelusuri sumber sejarah lokal, menghubungkannya dengan narasi nasional, dan menyajikannya dalam bentuk yang dapat diakses teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat literasi sejarah dan keterampilan penelitian dasar. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mengakomodasi prinsip diferensiasi dalam kelas heterogen. Melalui berbagai bentuk produk akhir proyek (esai, presentasi digital, pameran artefak), siswa dapat menunjukkan pemahamannya sesuai dengan gaya belajar dan kekuatan masing-masing. Ini memberikan kontribusi penting terhadap praktik inklusif dalam pembelajaran sejarah. Secara metodologis, keberhasilan penerapan PjBL dalam penelitian ini juga ditopang oleh penerapan siklus reflektif secara disiplin. Proses refleksi yang dilakukan bersama guru mitra bukan hanya evaluatif, tetapi juga transformatif, karena membuka ruang untuk penyusunan strategi baru dan perbaikan implementasi pada setiap siklusnya. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi profesional dalam praktik penelitian tindakan kelas yang efektif. Selain itu, refleksi dari guru mitra dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penerapan PjBL menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran, meningkatkan kolaborasi, dan memicu motivasi intrinsik. Ini mencerminkan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya mencerdaskan intelek, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan selama dua siklus yang setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Hasil analisis data serta seluruh pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 15 orang siswa memperoleh total nilai 845 dengan rata-rata 56,33, daya serap 56,33%, serta ketuntasan klasikal hanya mencapai 33,33% atau total siswa hanya 5 orang yang tuntas dan 10 orang tidak tuntas. Hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar sebanyak 15 orang siswa yang memenuhi KKM 7 orang siswa dan yang tidak memenuhi KKM 8 orang siswa dengan nilai rata-rata 87,6 (868:15), daya serap 87,6% (87,6 X 100 : 100%), dan ketuntasan klasikalnya 46,66% (7 : 15 X 100%). Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar sebanyak 15 orang siswa diketahui yang memenuhi KKM 12 orang siswa dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 3 orang siswa dengan nilai rata-rata 76,66 (1141:15), daya serap 76,66% (76,66:100 X 100%) dan ketuntasan klasikalnya 80% (12 X 100% : 15). Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka dapat dinyatakan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dapat Meningkatkan kreativitas dan pemahaman Siswa pada pembelajaran sejarah Kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2024/2025.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, agar proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang baik bagi siswa, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: Bagi Sekolah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bagi Guru Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran khusus bagi guru sejarah, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran ini karena hasil penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran ini benar-benar efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Peneliti Lain Diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. Ninth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S., & Wulandari, A. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran*

- Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 12–22.
- Rani, H. (2021). Penerapan PjBL dalam Pembelajaran SKI. *Jurnal Edukasi Islam*, 5(2), 120–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Sejarah: Upaya Meningkatkan Keterampilan Historis. *Jurnal Historia*, 15(1), 33–45.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, H. (2022). Revitalisasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Sumber. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 12(2), 145–158.